



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI TEKNIK ATM (AMATI, TIRU DAN MODIFIKASI) DI KELAS VI SD NEGERI 1 SAGU SUKAMULYA
Improving Thematic Learning Outcomes Through Atm Techniques (Amati, Tiru And Modification) In Grade VI SD Negeri 1 Sagu Sukamulya
Nazarani

SDN I Sagu Sukamulya, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO**ABSTRAK**

Diterima

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran teknik ATM (amati, tiru dan modifikasi) di kelas VI SD Negeri 1 Sagu Sukamulya. (2) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar tematik dalam pembelajaran menggunakan teknik ATM (amati, tiru dan modifikasi) di kelas VI SD Negeri 1 Sagu Sukamulya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pada siklus I skor yang diperoleh dari observasi guru adalah 137 sedangkan skor hasil observasi guru pada siklus II adalah 174 dan indikator keberhasilan 80%. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 93,3 %. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan

Dipublikasi
10 September 2019

Kata Kunci: Hasil belajar Tematik, Teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi)

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the learning activities of students in learning ATM techniques (observe, copy and modify) in class VI of SD Negeri 1 Sagu Sukamulya. (2) to find out whether or not there is an increase in thematic learning outcomes in learning using ATM techniques (observe, copy and modification) in class VI of SD Negeri 1 Sagu Sukamulya. This research uses the Classroom Action Research method. In cycle I the score obtained from teacher observation was 137 while the score of teacher observation results in cycle II was 174 and the indicator of success was 80%. This can be seen from the completeness of student learning outcomes which reached 93.3%.

Keywords: Thematic learning outcomes, ATM techniques (Observe, Imitate and Modify)

*e-mail :

Orcid :

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Demikian halnya pembelajaran menjadi ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran.¹⁰ Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus sudah tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Sedangkan hasil belajar didefinisikan oleh Romiszowski (1981 : 63) sebagai output (keluaran) dari suatu sistem pemrosesan input (masukan). Input dapat berupa berbagai informasi sedangkan output berupa performance (kinerja). Pengetahuan dikelompokkan pada empat kategori yaitu: (1) Fakta, merupakan pengetahuan tentang objek nyata, hubungan dari kenyataan, dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia. (2) Konsep, merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek konkrit atau definisi. (3) Prosedur, merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan, dan (4) Prinsip, merupakan pernyataan

yang mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik maka peneliti hendak menggunakan model ATM yakni Model Amati, Tiru, dan Modifikasi merupakan model pembelajaran tak jauh berbeda dengan model pembelajaran Copy the Master.

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang Hasil Belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus tematik, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. Menurut R.gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melaksanakan sesuatu. Sedangkan belajar menurut Sudjana (1996) berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, serta tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

ATM (Amati, Tiru, Modifikasi.) adalah istilah yang sering di dengar dalam seminar-seminar bisnis. Inti dari ATM adalah jika kurang memahami untuk memulai bisnis, contohlah bisnis yang sudah berhasil. Banyak yang tidak sadar saat meniru sebuah bisnis yang sudah berhasil, mereka hanya meniru lapisan luarnya. Para peniru ini melewatkan sebuah hal paling penting dalam bisnis: proses pembelajaran. Sebuah bisnis pasti sudah melalui berbagai lapisan pembelajaran saat pertama kali berdiri. Sistem yang sedang berjalan di sebuah bisnis yang di lihat sekarang pastilah lahir dari kesalahan yang berulang ulang. Proses ini membentuk bisnis tersebut sehingga menjadi seperti sekarang (Dasuki 2013).

Strategi menurut Kemp (dalam Rusman 2010:132) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

ATM merupakan salah satu strategi yang telah banyak digunakan oleh orang-orang yang telah menjadi luar biasa dalam waktu yang relatif singkat. Ini disebabkan karena mereka melihat orang-orang yang telah sukses sebelumnya (baca: amati), kemudian mereka meniru orang-orang sukses tersebut, terutama dalam hal cara berfikir mereka (baca: tiru), dan terakhir memodifikasinya berdasarkan kondisi dan lingkungan mereka (baca: modifikasi), sehingga mereka berbeda dengan orang-orang sukses yang mereka tiru, dan akhirnya mereka bias sukses seperti mereka dalam waktu yang relatif singkat (Prahmana 2010).

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori (Sanjaya, 2010:185), diantaranya:

1) Persiapan (Preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting.

2) Penyajian (Presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: (1) penggunaan bahasa, (2) intonasi suara, (3) menjaga kontak mata dengan siswa, dan (4) menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

3) Korelasi (Correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan

pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4) Menyimpulkan (Generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5) Mengaplikasikan (Application)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plano Clark, 2011).

Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri – sendiri.

Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam penggunaan metode ini, yaitu : (1) prosedurnya memakan banyak waktu, (2) membutuhkan pengumpulan, (3) analisis data ekstensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan

kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran materi ekspresi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Kemudian tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yakni tes yang berupa menyusun kata-kata acak menjadi suatu kalimat yang benar.

Untuk melihat keterkaitan motivasi dan Hasil Belajar dapat dilihat dari nilai ulangan yang meningkat. Untuk itu nilai UH juga merupakan sebagai alat tes dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I tepatnya di ruang Kelas VI SD Negeri I Sagu Sukamulya dengan jumlah 5 peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung dengan menyenangkan. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan hasilnya sudah mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena guru metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) menarik bagi siswa. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik saat siswa di minta untuk belajar, media yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung menarik peserta didik, dan guru sudah jelas dalam memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik karena

peserta didik sudah meningkat Hasil Belajarnya. Kondisi kelas jadi kondusif dan siswa mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan maksimalnya penerapan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar dan Hasil Belajar pada saat evaluasi.

Hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum memenuhi skor yang diharapkan. Skor yang diperoleh pada observasi siklus I 137 sedangkan skor idealnya adalah 200. Dengan melihat perolehan skor observasi pada siklus I di atas maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila prosentase hasil observasi guru minimal 80%.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II, pembelajaran telah di laksanakan dengan baik. Penerapan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) sudah sesuai dengan perencanaan dan suasana belajar sangat kondusif. Siswa terlihat antusias memerankan dialog bersama temannya dan mengamatinya dengan baik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I skor yang diperoleh dari observasi guru adalah 137 sedangkan skor hasil observasi guru pada siklus II adalah 174. Dari hasil tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa skor yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mengikuti penerapan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 93,3 %. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% , maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan

bahwa metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mengikuti penerapan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 93,3 %. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% , maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Dengan kata lain, analisis ini menunjukkan bahwa metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil Belajar dapat ditanamkan kepada siswa-siswi melalui beberapa metode pembelajaran di kelas. Pilihan metode atau model pembelajaran merupakan bagian yang penting dan membutuhkan kejelian serta inovasi guru dalam proses transformasi ilmu pengetahuan atau nilai-nilai. Kita menyadari bahwa pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, agar dengan pendidikan potensi dirinya dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat. Lahirnya generasi baru yang cerdas dan handal adalah suatu keharusan bagi suatu bangsa, para pendidik (guru) serta orang tua.

Pengamatan awal yang dilakukan terhadap 28 siswa, sebanyak 50% tingkat Hasil Belajarnya rendah, hal ini diduga penyebabnya adalah pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang diminati dan belum pula dapat menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa.

Pada siklus I setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai

dilaksanakan, maka peneliti melakukan refleksi dari kegiatan yang dilaksanakan. Tindakan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) pada siklus I ini guru memberikan penegasan mengenai penekanan motivasi siswa untuk memotivasi siswa agar belajar rajin, dimana guru akan menjabarkan beberapa hal yang bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu guru juga menguatkan mental siswa. Guru juga mempelajari cara belajar yang praktis dan sistimatis, dan guru akan memberikan penjelasan cara belajar yang mudah dan cepat. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas rumahnya. Pada kegiatan tersebut sesuai dengan hasil refleksinya diketahui :

1. Guru dengan bimbingan belajar menggunakan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) lebih menarik perhatian siswa.
2. Hasil tindakan bimbingan belajar dengan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) ini dikatakan sudah menampakkan peningkatan Hasil Belajar siswa. Hal itu berarti Hasil Belajar siswa meningkat sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap harinya, sehingga akan membuat siswa memahami perlunya belajar yang rajin di sekolah maupun di rumah agar prestasi belajarnya meningkat juga.

Hasil penelitian siklus II, pada tahap ini akan dikaji apa yang telah dilaksanakan dengan baik maupun yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi). Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan harapan atau sudah mencapai batas yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) mampu meningkatkan Hasil Belajar tentang fable pada peserta didik.
2. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sudah tuntas pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat mengikuti penerapan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) dengan baik dan lebih aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 93,3 %. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% , maka penelitian ini sudah dinyatakan tuntas pada siklus II. Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas VI SD Negeri I Sagu Sukamulya, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya selalu melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.
2. Orangtua hendaknya dapat melakukan kontrol dan pendampingan terhadap anak ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Guru diharapkan lebih meningkatkan bimbingan belajar kepada siswa agar Hasil Belajar siswa meningkat sehingga prestasi belajarnya juga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Djamarah, Bahri, Syaiful.2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* .Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Roestiyah,N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenama Media Group.

http://carapedia.com/model_pembelajaran_jigsaw_info587.html : Diakses pada tanggal 07 Maret 2012

<http://infoini.com/2012/pengertian-metode-jigsaw.html> : Diakses pada tanggal 07 Maret 2012

Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.

Muhibin Syah.(2004).*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.

Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumardi. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada